

Optimalisasi Pemberdayaan Potensi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) di Kota Bandung dalam Upaya Pertahanan Negara

Nasim Abdul Hamid¹ Bastari² Susilo Adi Purwanto³ Hikmat Zakky Almubaroq⁴ Sri Yanto⁵

Program Magister Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas
Pertahanan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nasimabdhamid@gmail.com¹

Abstrak

Pemberdayaan organisasi kemasyarakatan (Ormas) menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan sosial dan pertahanan negara dengan mengoptimalkan peran masyarakat dalam menjaga stabilitas nasional. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemberdayaan Ormas di Kota Bandung dapat meningkatkan kapasitas anggota dalam mendukung sistem pertahanan negara. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap berbagai Ormas yang memiliki latar belakang sosial, keagamaan, dan kepemudaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ormas telah menjalankan program pelatihan kepemimpinan, wawasan kebangsaan, dan kedisiplinan melalui bimbingan institusi pertahanan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya sinergi dengan pemerintah dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas jangkauan pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor, serta optimalisasi media digital sebagai alat edukasi dan advokasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan Ormas harus berbasis partisipasi aktif masyarakat, penguatan jaringan sosial, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar dapat menjadi elemen strategis dalam memperkuat ketahanan nasional dan pemberdayaan komunitas secara holistik.

Kata Kunci: Organisasi Kemasyarakatan, Komponen Cadangan, Partisipasi Masyarakat, Optimalisasi, Pertahanan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Jumlah personel TNI dan Polri selaku Komponen Utama dan Komponen Pendukung Pertahanan Negara di Indonesia sangat minim, bahkan dibawah angka satu persen dari seluruh rakyat Indonesia. Hal ini menjadi ironi ditengah banyaknya konflik internal maupun konflik eksternal negara yang terjadi dan yang akan terjadi. Jumlah personel TNI sekitar 500.000 personel, sementara Polri sekitar 400.000 personel (Bogiarto, 2024). Jika mengambil satu persen saja dari jumlah penduduk Indonesia, seyogianya jumlah prajurit aktif TNI sekitar 2,7 juta personel. Dengan jumlah personel gabungan TNI dan Polri tersebut, maka Indonesia bisa leluasa menjalankan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata) menghadapi ancaman perang berlarut (Widjayanto et al., 2021). Melihat beberapa faktor yang menghambat penambahan Komponen Utama utamanya kondisi keuangan negara, Pemerintah membentuk Komponen Cadangan guna memenuhi kekuatan pertahanan negara dalam menghadapi situasi darurat. Komponen Cadangan (Komcad) merupakan elemen penting dalam sistem pertahanan nasional Indonesia, yang berfungsi sebagai pasukan cadangan yang terdiri dari warga sipil yang telah mendapatkan pendidikan militer dasar. Komcad memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan dan ketahanan nasional. Dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan militer, negara dapat memperluas basis sumber daya manusia yang siap untuk bertindak dalam situasi krisis. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada anggota Komcad juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang

pentingnya pertahanan negara di kalangan masyarakat (Arifuddin et al., 2021). Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) adalah proses penguatan kapasitas, keterampilan, dan sumber daya yang diberikan kepada organisasi masyarakat agar mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat (Muhtadi et al., 2024). Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, partisipasi aktif, dan kemampuan Ormas dalam berkontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di tingkat lokal maupun nasional.

Optimalisasi potensi organisasi kemasyarakatan dalam upaya pertahanan negara merupakan langkah strategis yang penting untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Organisasi kemasyarakatan juga menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan individu dan kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, sehingga dapat menjadi pilar utama dalam upaya pertahanan negara. Dalam konteks ini, peran organisasi kemasyarakatan menjadi sangat vital untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan global yang cepat. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif dalam organisasi kemasyarakatan juga menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Manajemen SDM yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Hasibuan & Aisyah, 2023). SDM yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak signifikan pada kinerja organisasi secara keseluruhan, terutama jika didukung dengan pelatihan dan pengembangan yang memadai (Pahira & Rinaldy, 2023). Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan harus memastikan pengelolaan SDM yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan produktivitas dan inovasi dalam menghadapi tantangan eksternal (Arsas & Kusmiyanti, 2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam mempersiapkan SDM berkualitas untuk mendukung organisasi kemasyarakatan juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter memberikan fondasi bagi pengembangan etika dan integritas, yang sangat diperlukan dalam pengelolaan organisasi yang efektif (Khairiyah & Dewinda, 2022). Selain pengelolaan SDM, organisasi kemasyarakatan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat dan dinamis. Pentingnya organisasi melakukan revitalisasi dan pembelajaran berkelanjutan agar dapat merespons dinamika eksternal secara efektif (Mulyono & Kresnaini, 2016). Proses adaptasi ini memerlukan strategi yang responsif dan inovatif untuk menghadapi tantangan-tantangan baru, termasuk dalam konteks pertahanan negara. Penelitian ini akan membahas bagaimana potensi jumlah masa Ormas yang besar dapat memperkuat pertahanan negara melalui berbagai pelatihan dan pendidikan karakter bela negara mulai dari internal organisasi hingga dapat menjadi Komponen Cadangan.

METODE PENELITIAN

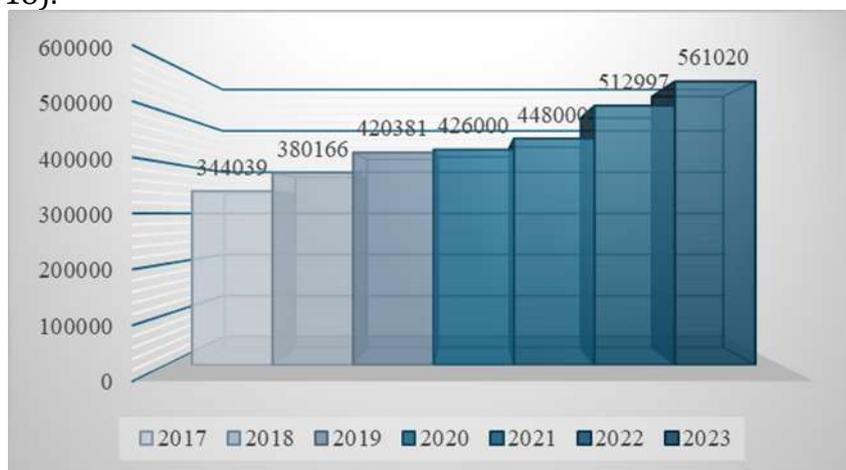
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif naratif untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran organisasi kemasyarakatan di Kota Bandung dalam upaya pertahanan negara. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang melibatkan dinamika sosial dan organisasi. Selain itu, memungkinkan pengumpulan data mendalam tentang bagaimana organisasi kemasyarakatan di Kota Bandung beradaptasi dan berkontribusi pada pertahanan negara. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang peran organisasi kemasyarakatan di Kota Bandung dalam upaya pertahanan negara. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dirancang untuk menggali informasi mendalam dari pimpinan organisasi kemasyarakatan mengenai strategi manajemen SDM, pendidikan karakter, serta adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan global. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan organisasi

kemasyarakatan dan analisis dokumen internal dari organisasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan kerja organisasi untuk menangkap realitas lapangan secara langsung. Semua data yang dikumpulkan akan dianonimkan untuk menjaga kerahasiaan peserta. Data dianalisis menggunakan analisis tematik menggunakan *tools* Nvivo 15, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen. Proses analisis meliputi tahap koding terbuka dan penyusunan kategori tematik berdasarkan fenomena yang muncul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi Potensi Masa Organisasi Kemasyaratan

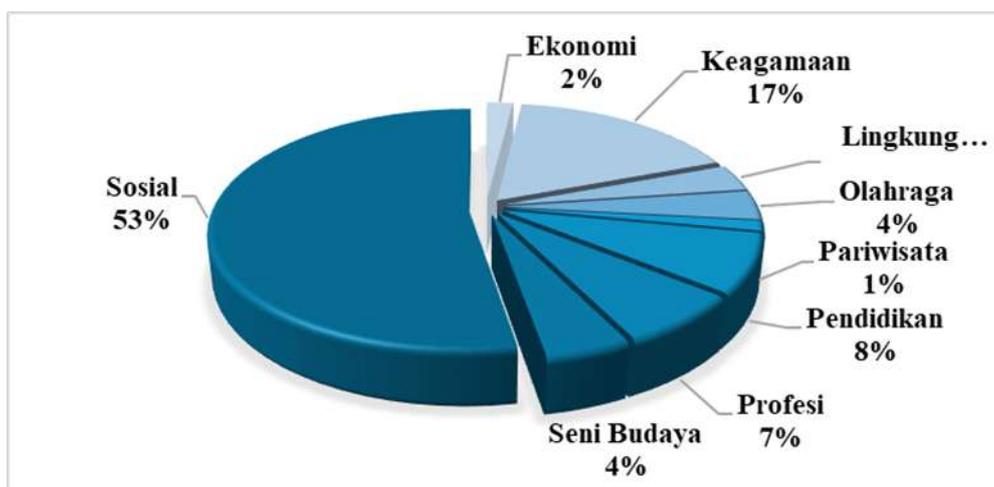
Organisasi kemasyarakatan (Ormas) memainkan peran penting dalam dinamika sosial di Indonesia. Peran mereka yang semakin signifikan tercermin dari peningkatan jumlah Ormas yang terdaftar di berbagai kementerian dan lembaga pemerintah selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah Ormas di Indonesia terus mengalami kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun (Setkab RI, 2017) (Ditjen PUM, 2018).



Grafik 1. Jumlah Organisasi Masyarakat di Indonesia Tahun 2017-2023

Sumber: Diolah dan diadaptasi penulis dari Setkab RI, 2017; Ditjen PUM, 2018; Suryarandika, 2019; Ditjen PUM, 2023

Pada Oktober 2017, jumlah Ormas yang terdaftar mencapai 344.039 organisasi. Setahun kemudian, angka ini meningkat menjadi 380.166 pada Mei 2018 (Bahtiar, 2019). Kenaikan jumlah Ormas ini berlanjut pada tahun 2019, dengan catatan 420.381 Ormas terdaftar hingga 31 Juli, dan angka tersebut kembali naik menjadi 431.465 pada November di tahun yang sama (Suryarandika, 2019). Pada 2020, jumlah Ormas yang terdaftar mencapai sekitar 426.000 organisasi, yang menunjukkan peningkatan kecil namun tetap signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2021 mencatat lonjakan lebih lanjut dengan jumlah Ormas mencapai 448.000. Angka ini terus meningkat pada 2022, dengan tercatatnya 512.997 Ormas di seluruh Indonesia. Hingga Oktober 2023, jumlah Ormas yang aktif tercatat mencapai 561.020, dengan sebagian besar di antaranya telah berbadan hukum (Ditjen PUM, 2023). Peningkatan jumlah Ormas ini mencerminkan semakin aktifnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, serta perkembangan pesat dalam pembentukan organisasi masyarakat di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Angka-angka ini menggarisbawahi dinamika sosial yang terus berkembang dan menunjukkan peran penting Ormas dalam mendukung berbagai inisiatif komunitas di seluruh negeri.



Grafik 2 Persentase Sebaran Organisasi Masyarakat Berdasarkan Bidanganya di Kota Bandung
(Sumber: Diolah dan diadaptasi penulis dari [Open Data Kota Bandung, 2024](#))

Kota Bandung, yang terkenal dengan pesona alam dan budayanya, juga menyimpan dinamika sosial yang kuat melalui kehadiran ribuan organisasi masyarakat (Ormas). Dalam beberapa tahun terakhir, Bandung semakin berkembang sebagai kota dengan jumlah Ormas yang signifikan, mencerminkan semangat gotong royong dan partisipasi aktif warganya dalam berbagai bidang kehidupan (Nuradhawati et al., 2022). Sebagai pusat kegiatan masyarakat, Bandung menjadi wadah bagi lahirnya berbagai Ormas yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, lingkungan hidup, hingga seni budaya. Sebaran organisasi masyarakat di Kota Bandung menunjukkan dinamika sosial yang beragam dengan penekanan pada beberapa bidang utama. Dari total 307 organisasi yang terdaftar, sebagian besar atau sekitar 53% terfokus pada bidang sosial. Ini berarti ada 162 organisasi yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, seperti pemberdayaan komunitas, layanan kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya. Dominasi organisasi sosial ini mencerminkan besarnya perhatian masyarakat Kota Bandung terhadap isu-isu sosial dan kepentingan bersama. Di peringkat kedua, organisasi di bidang keagamaan menempati porsi signifikan dengan 53 organisasi, atau sekitar 17% dari total. Hal ini menunjukkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan dan pembinaan keagamaan. Organisasi ini biasanya berperan dalam penyebaran ajaran agama, pengelolaan tempat ibadah, hingga berbagai kegiatan sosial keagamaan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual di masyarakat.

Bidang pendidikan juga memiliki peran penting dengan jumlah 24 organisasi, yang mewakili 8% dari total. Organisasi di bidang ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di masyarakat, baik melalui lembaga formal maupun program pendidikan nonformal, seperti kursus atau pelatihan keterampilan. Selain itu, terdapat 21 organisasi profesi (7%), yang berfokus pada pengembangan keterampilan profesional dan peningkatan kualitas tenaga kerja, serta memperkuat jaringan antarprofesi di berbagai sektor. Meskipun jumlahnya relatif kecil, bidang ekonomi memiliki 6 organisasi (2%), yang berperan dalam pengembangan usaha dan kewirausahaan, serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, sektor lingkungan hidup, olahraga, seni budaya, dan pariwisata juga memiliki jumlah organisasi yang terdaftar, masing-masing antara 1% hingga 4%. Organisasi ini berfokus pada kegiatan pelestarian lingkungan, pengembangan seni budaya lokal, serta promosi kegiatan pariwisata dan olahraga yang turut membangun citra Kota Bandung sebagai kota dengan beragam potensi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa meskipun organisasi sosial dan keagamaan mendominasi, ada keterlibatan yang cukup signifikan dari masyarakat Kota

Bandung dalam berbagai bidang lain, seperti pendidikan, profesi, dan ekonomi, yang mencerminkan betapa beragamnya kepentingan dan kebutuhan warga kota. Setiap organisasi ini memainkan peran vital dalam membangun komunitas yang lebih dinamis, aktif, dan berdaya saing.

Dinamika Pembentukan Komponen Cadangan

Dasar hukum pelaksanaan Komcad ini diatur dalam RUU yang mengharuskan setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam wajib militer. Hal ini sejalan dengan semangat konstitusi Indonesia yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pertahanan negara. Pembentukan Komcad sendiri dilakukan setelah Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN). Serta, Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada anggota Komcad tetap relevan dan efektif, terutama dalam periode tidak aktif (Arifuddin et al., 2021). Ketika anggota Komcad tidak sedang menjalani tugas aktif, ada risiko bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan bisa berkurang atau tidak lagi sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperbarui materi pelatihan agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi, strategi militer, serta situasi keamanan yang terus berubah. Selain itu, penting juga untuk menciptakan mekanisme yang mendukung pembelajaran berkelanjutan selama periode inaktif, sehingga anggota Komcad dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini merupakan salah satu aspek kritis dalam memastikan kesiapan dan efektivitas Komcad dalam jangka panjang, baik dalam mendukung tugas militer maupun tugas lainnya yang berhubungan dengan pertahanan negara.

Setelah dikembalikan ke masyarakat, salah satu isu yang mungkin muncul terkait anggota Komponen Cadangan (Komcad) adalah adanya kecenderungan eksklusivitas. Eksklusivitas ini dapat muncul karena anggota Komcad telah menjalani pelatihan khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat umum, baik dalam hal keterampilan militer, kedisiplinan, maupun pemahaman strategis terkait pertahanan negara (Yosua, 2016). Kondisi ini bisa menciptakan jarak antara anggota Komcad dengan masyarakat umum, terutama jika anggota Komcad merasa bahwa status atau pelatihan mereka memberikan keistimewaan tertentu. Dalam konteks sosial, eksklusivitas ini dapat mempengaruhi interaksi antara anggota Komcad dan warga sipil, di mana anggota Komcad mungkin merasa lebih superior karena pengalaman mereka. Selain itu, eksklusivitas juga bisa tercermin dalam peluang kerja atau kesempatan lain di masyarakat. Anggota Komcad, dengan keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki, mungkin lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor tertentu, terutama yang terkait dengan keamanan, pertahanan, atau bahkan pemerintahan (Kusuma & Ibrahim, 2022). Hal ini dapat menimbulkan persepsi ketidakadilan di kalangan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan serupa. Meskipun peran Komcad dalam pertahanan negara sangat penting, penting juga untuk memastikan bahwa integrasi mereka ke dalam masyarakat tidak menimbulkan kesenjangan sosial atau rasa tidak adil di kalangan masyarakat luas.

Optimalisasi Potensi Besar Masa Ormas di Kota Bandung

Penulis telah menggali data hasil wawancara dengan sejumlah Ormas Kepemudaan di Kota Bandung yang diklasifikasikan dalam beberapa latar belakang berdirinya organisasi, yaitu basis paramiliter, keturunan atau keluarga militer, kelompok bersepeda motor, serta basis agama.

door to door di kampus-kampus, termasuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) serta Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Klabat (UNKLAB), yang dipimpin oleh Dandim 1310/Bitung. Pendekatan ini bertujuan untuk menjangkau calon peserta di lingkungan akademik, memperkenalkan program Komcad secara lebih mendetail, dan memberikan pemahaman tentang tahapan rekrutmen.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, terdapat beberapa tantangan dalam proses rekrutmen Komcad, terutama dalam hal penyebaran informasi yang kurang optimal. Sosialisasi Komcad belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif, dan banyak masyarakat yang belum memperoleh informasi yang memadai, baik melalui kanal online maupun offline. Kurangnya pemanfaatan maksimal media digital, yang seharusnya dapat menjadi sarana promosi yang kuat dan murah, menjadi salah satu faktor penghambat. Promosi melalui media sosial, yang berbiaya rendah namun berdampak besar, sangat penting di era globalisasi ini karena internet telah menjadi media yang luas dan mudah diakses oleh publik (Buchari et al., 2024, 2023). Namun, potensi media digital ini belum sepenuhnya dioptimalkan untuk menarik perhatian masyarakat secara luas. Selain itu, kendala lain muncul dari minimnya koordinasi antara TNI dan organisasi masyarakat (Ormas). Meski banyak Ormas telah dibimbing oleh pihak Kodim terkait pembinaan dan kaderisasi, kurangnya informasi yang diteruskan mengenai tahapan dan jadwal rekrutmen Komcad mengakibatkan sejumlah besar Ormas tidak mengetahui kapan dan bagaimana proses pendaftaran dilakukan. Hal ini menciptakan kesenjangan informasi di kalangan Ormas, yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk turut serta dalam mendukung program Komcad. Jika upaya sosialisasi dan pemberitahuan ini dapat diperbaiki dan lebih terkoordinasi, baik melalui media digital maupun komunikasi langsung dengan komunitas dan Ormas, diharapkan rekrutmen Komcad akan berjalan lebih efektif dan partisipasi masyarakat akan meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan organisasi kemasyarakatan (Ormas) di Kota Bandung memiliki peran strategis dalam upaya pertahanan negara. Melalui berbagai program pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan kapasitas anggota, Ormas dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas nasional dan memperkuat rasa kebangsaan. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada penguatan komunitas dan jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan organisasi. Optimalisasi potensi Ormas harus dilakukan secara terstruktur, berbasis kebutuhan lokal, dan didukung oleh sinergi antara pemerintah, akademisi, serta masyarakat. Dengan pendekatan ini, Ormas dapat menjadi aktor yang lebih mandiri, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan sosial serta ancaman terhadap kedaulatan negara. Untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan, penelitian ini merekomendasikan: Peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan kepemimpinan, wawasan kebangsaan, dan keterampilan digital. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, dan dunia usaha dalam mendukung keberlanjutan Ormas. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi dan advokasi dalam memperkuat peran Ormas di masyarakat. Dengan langkah-langkah strategis ini, pemberdayaan Ormas dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperkuat ketahanan sosial dan kemandirian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, R., Subairi, S., Prasetya, D. A., & Dirgantara, W. (2021). Determinants of student interest in participating National Defense in the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Program. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 72–84. <https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7058>

- Arsas, J. A., & Kusmiyanti, K. (2023). Pengaruh Empowering Leadership Terhadap Perilaku Inovatif Pegawai Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(3), 925. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i3.2023.925-932>
- Bahtiar. (2019). Kemendagri: 420.381 Ormas Terdaftar di Indonesia. *Kompas Nasional*.
- Bogiarto, W. (2024). Personel TNI Sangat Minim, Satu Persen dari Jumlah Penduduk. *Republik Merdeka*. <https://rmol.id/politik/read/2024/05/30/622328/personel-tni-sangat-minim-satu-persen-dari-jumlah-penduduk>
- Buchari, R. A., Muhtar, E. A., Miradhia, D., & Muharam, R. S. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Agrowisata di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. 7(2), 595–604.
- Buchari, Rd. A., Utami, S. B., Darmawan, I., Novel, N. J. A., Fildzah, J. Q. A., Suseytaningsih, A., Hamid, N. A., & Gumelar, R. (2023). Optimalisasi Ekowisata Desa Digital di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Percepatan Capaian SDGs Desa di Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.41849>
- Ditjen PUM. (2023). Ditjen Politik dan PUM Kemendagri RI Bahas Peran Strategis Ormas dalam Pemilu 2024 di Semarang. *Direktorat Jenderal Politik Dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri*.
- Hasibuan, W., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Sibolga Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 2115–2120. <https://doi.org/OI:https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13167> e-ISSN
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Kusuma, A. C., & Ibrahim, A. L. (2022). Problematika Pembentukan Komponen Cadangan: Dilema Partisipasi Bela Negara di Tengah Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 73. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.14719>
- Muhtadi, Havez, M., Yudhi, R., & Hanidar, E. (2024). Kajian Akademik tentang Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Provisi Lampung. *DPRD Provinsi Lampung*.
- Mulyono, S., & Kresnaini, E. (2016). Memetakan Perubahan Organisasi Dalam Desain Learning Organization Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 101. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.270>
- Nuradhawati, R., Gunawan, W., Yovinus, Sufianto, D., Djatah, S., Permana, D., Rusfiana, Y., & Rochaeni, A. (2022). Pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila Dalam Upaya Menjaga Kekondusifan dan Ketertiban Masyarakat di Wilayah Kecamatan Cinambo Kota Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.260>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810–817. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Suryarandika, R. (2019). Ormas Tumbuh Subur di Indonesia, Berapa Jumlahnya? *Republika*.
- Widjayanto, J., Dadang, D., Priyanto, Prakoso, L. Y., Risman, H., & Setiadi, M. I. (2021). Komponen Cadangan dalam Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta di Abad 21. *Media Bina Ilmiah*, 16(1), 7 Oktober. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v16i1.1274>
- Yosua, P. (2016). Optimalisasi Sinergitas TNI-Polri-Sipil dalam Menghadapi Ancaman Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *Universitas Pertahanan*, 6(April 2016), 31–54.